

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis yang telah penulis jelaskan tentang pendidikan akhlak akhlak menurut Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut:
 - a. pendidikan akhlak adalah usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut.
 - b. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat agar mencapai ridha Allah SWT.
 - c. Materi pendidikan akhlak yang dikemukakan Imam Al-Ghazali secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut: *pertama*, hubungan dengan Allah SWT yang dikenal *hablumminallah*. *Kedua*, hubungan terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan rohani dan jasmani. *Ketiga*, hubungan dengan sesama manusia yang dikenal dengan *hablumminannas*.
 - d. Metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Imam Al-Ghazali sangat beragam dan fleksibel. Penulis membahas ada tiga metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode keteladanan.

Penggunaan metode tersebut harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

e. Imam Al-Ghazali juga memandang pentingnya kemampuan dan kepribadian pendidik tentang etika interaksi pendidik dan peserta didik yang disebutkan dalam *Kitab Ihya Ulumiddin*. Selain etika pendidik, Al-Ghazali juga memandang pentingnya etika interaksi peserta didik dalam pembelajaran.

2. Pendidikan karakter di Indonesia terdapat dalam Perpres No.87 Tahun 2017 yang secara umum memiliki relevansi dengan masing-masing konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali. Namun, keduanya juga memiliki titik perbedaan dari segi sumber. Pendidikan akhlak berlandaskan dari Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan pendidikan karakter di Indonesia berlandaskan pada Pancasila. Meskipun begitu, pendidikan akhlak dan pendidikan karakter bermuara pada satu tujuan, yaitu terbentuknya insan kamil.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

1. Dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak, hendaknya seorang pendidik harus memiliki keikhlasan dan kesungguhan (*himmah*) yang tinggi dalam mendidik peserta didik, serta mampu menjadi figur teladan bagi peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi (*fitrah al-ruhaniyah*) peserta didik secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif,

maupun psikomotor. Bagi peserta didik hendaknya mengamalkan materi pendidikan akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, agar tercapainya tujuan pendidikan akhlak secara kaffah.

2. Konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali hendaknya diterapkan oleh setiap individu, khususnya di dunia pendidikan, karena sejalan dengan sistem pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah untuk keseimbangan dimensi pendidikan. Sehingga konsep pendidikan akhlak yang ada dalam *Kitab Ihya Ulumiddin* tersebut juga layak dijadikan referensi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Indonesia.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**